

Resource: Catatan Studi (Biblica)

License Information

Catatan Studi (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Catatan Studi (Biblica)

1JN

*1 Yohanes 1:1-2:2, 1 Yohanes 2:3-14, 1 Yohanes 2:15-29, 1 Yohanes 3:1-24, 1 Yohanes 4:1-6, 1 Yohanes 4:7-21,
1 Yohanes 5:1-21*

1 Yohanes 1:1-2:2

Yohanes menggambarkan Yesus sebagai firman Kehidupan. Ini berarti bahwa Yesus adalah perkataan Allah atau firman Allah. Ini juga berarti bahwa Yesus memiliki hidup yang kekal. Kematian tidak dapat menghancurkan-Nya. Ketika Yesus hidup di bumi, Yohanes dan para rasul lainnya mengenal Dia dengan baik. Dengan cara ini, Yohanes dan ke-12 murid berbagi kehidupan dengan Yesus. Allah ingin semua orang berbagi hidup dengan-Nya. Berbagi hidup dengan Allah berarti mengenal Allah. Itu berarti hidup dalam persahabatan dengan-Nya dan dipenuhi dengan kasih-Nya.

Ini adalah cara lain untuk menggambarkan berbagi dalam sifat Allah (2 Petrus 1:4). Hal ini dapat terjadi ketika orang berjalan dalam terang Allah. Orang-orang berjalan dalam terang Allah ketika mereka mempercayai Yesus untuk mengampuni dosa-dosa mereka. Mereka harus menyadari bahwa mereka berpikir, berbicara dan melakukan hal-hal yang berdosa. Mereka harus mengakui hal ini kepada Allah. Allah selalu mengampuni orang-orang yang bertobat dari dosa mereka. Dosa ibarat kegelapan yang menutupi dunia. Diampuni dari dosa memungkinkan orang untuk berada dalam terang. Berjalan dalam terang Allah juga berarti menaati Allah dan mengikuti teladan Yesus.

1 Yohanes 2:3-14

Mematuhi perintah Allah adalah cara orang menunjukkan bahwa mereka mengenal Allah. Ini berarti hidup dengan cara yang diajarkan Yesus kepada manusia. Ini disebut hukum Kristus. Hukum Kristus adalah tentang mengasihi Allah dan mengasihi sesama. Jika orang penuh dengan kebencian, itu berarti mereka masih dikendalikan oleh dosa. Yohanes menggambarkan hal ini seperti

berada di dalam kegelapan dan bukan di dalam terang Allah. Yohanes menyebut tentang anak-anak, bapa-bapa dan orang-orang muda. Ia tidak berbicara tentang berapa usia orang-orang yang ia tuliskan. Ia menggambarkan hubungan yang dimiliki oleh orang-orang percaya dengan Allah. Hubungan mereka berubah ketika mereka bertumbuh dalam iman. Allah adalah Bapa yang mengampuni dosa-dosa mereka. Orang-orang percaya mengenal Allah secara mendalam. Mereka berada dalam peperangan rohani melawan si jahat. Si jahat adalah iblis. Firman Allah memberikan kekuatan kepada orang-orang percaya untuk mengatakan tidak kepada kejahatan.

1 Yohanes 2:15-29

Yohanes berkata bahwa orang percaya tidak boleh mengasihi dunia. Dunia yang Yohanes maksudkan adalah cara hidup yang menuruti keinginan-keinginan berdosa. Dunia ini tidak akan bertahan selamanya. Dunia ini akan lenyap. Tetapi orang yang taat kepada Allah akan hidup selamalamanya. Sampai kedatangan Yesus kembali, manusia hidup di akhir zaman. Yohanes berbicara tentang kebohongan yang diajarkan oleh musuh-musuh Kristus pada akhir zaman. Mereka mengajarkan bahwa Yesus bukanlah Kristus dan Mesias. Mereka mengatakan bahwa Yesus bukan Anak Allah dan bahwa Dia bukan Tuhan. Menolak Yesus berarti mereka tidak mendapat bagian kehidupan bersama Allah Bapa. Kebohongan-kebohongan tentang Yesus ini bertentangan dengan apa yang diajarkan oleh Roh Kudus kepada orang-orang percaya. Mempercayai kebenaran yang diajarkan oleh Roh Kudus akan membuat orang percaya tetap bersatu dengan Yesus. Yesus telah mengajarkan kepada murid-murid-Nya betapa pentingnya untuk tetap bersatu dengan-Nya (Yohanes pasal 15).

1 Yohanes 3:1-24

Yohanes menjelaskan perbedaan antara menjadi anak-anak Allah dan menjadi anak-anak iblis. Anak-anak Allah adalah bagian dari keluarga Allah dan telah menerima kasih Bapa. Mereka mengakui dosa-dosa mereka kepada Allah dan tidak terus berbuat dosa dengan sengaja. Karena mereka bersatu dengan Yesus, mereka memiliki sifat Allah. Yang paling mereka harapkan adalah melihat Yesus sebagaimana adanya. Hal ini akan terjadi ketika Yesus datang kembali ke bumi. Orang-orang percaya tidak tahu persis seperti apa kehidupan kekal itu nantinya. Tetapi mereka tahu bahwa mereka akan menjadi seperti Yesus. Karena itu, mereka mengikuti teladan Yesus ketika mereka masih hidup di bumi. Ini berarti mereka mengasihi Allah, menaati-Nya dan mengasihi orang lain. Yesus mengorbankan diri-Nya sendiri demi mengasihi orang lain.

Salah satu cara orang percaya menunjukkan kasih kepada orang lain adalah dengan menolong orang yang membutuhkan. Akal sehat mereka untuk membedakan benar dan salah membantu mereka untuk mengetahui apakah mereka menaati Allah atau tidak. Itulah yang Yohanes maksudkan bahwa orang percaya dihakimi oleh hati (nurani) mereka. Orang-orang percaya tidak perlu merasa ragu bahwa mereka adalah milik Allah. Roh Kudus tinggal di dalam diri mereka dan menolong mereka untuk yakin. Roh Kudus membuat orang percaya berani ketika mereka berdoa kepada Allah. Roh Kudus menolong mereka untuk melakukan apa yang berkenan kepada Allah. Orang-orang yang mengikuti teladan iblis dalam melakukan hal-hal yang berdosa adalah anak-anak iblis. Mereka tidak penuh dengan kasih kepada orang lain. Cara mereka memperlakukan orang lain didasarkan pada kebencian. Kain adalah contohnya. Yohanes menggambarkan kebencian seperti pembunuhan. Ia melakukan ini untuk menunjukkan betapa berbahayanya kebencian. Tidak semua orang yang penuh dengan kebencian membunuh orang. Tetapi kebencian membuat orang diperlakukan dengan buruk dan bukannya diperhatikan.

1 Yohanes 4:1-6

Yohanes memperingatkan orang-orang percaya sekali lagi tentang nabi-nabi palsu dan guru-guru palsu. Orang-orang ini mengajarkan kebohongan tentang Yesus dan dengan sengaja mencoba menipu orang-orang percaya. Mereka tidak

mengatakan hal-hal yang diajarkan oleh Roh Allah kepada mereka. Mereka mengikuti pimpinan roh-roh yang menentang Allah. Roh-roh ini adalah makhluk-makhluk rohani yang jahat. Yohanes menyuruh orang-orang percaya untuk menguji roh-roh itu. Artinya, orang-orang percaya harus menyelidiki apa yang diajarkan kepada mereka. Mereka harus melihat apakah ajaran itu sesuai dengan kebenaran tentang Yesus. Salah satu kebohongan yang diajarkan adalah bahwa Yesus bukanlah manusia. Hal ini didasarkan pada cara berpikir yang disebut Doketisme. Makhluk-makhluk rohani dan orang-orang yang mengajarkan hal ini bukanlah milik Allah. Mereka adalah milik penguasa dunia. Penguasa dunia yang dimaksud adalah iblis. Yohanes mengingatkan orang-orang percaya bahwa mereka adalah milik Allah dan Allah ada dalam diri mereka. Allah lebih berkuasa daripada iblis dan semua kejahatan.

1 Yohanes 4:7-21

Pada awal tulisan injilnya, Yohanes menulis bahwa tidak ada seorang pun yang pernah melihat Allah. Kemudian, dalam Yohanes 1:18, dia menjelaskan bahwa Yesus menunjukkan seperti apa Allah itu. Apa yang Yesus tunjukkan adalah bahwa Allah adalah kasih. Yesus menyatakan hal ini dengan memberikan nyawa-Nya untuk menyelamatkan manusia dari dosa. Dia melakukan ini agar mereka dapat diselamatkan dari maut dan berbagi hidup dengan Allah untuk selamanya, karena Allah mengasihi manusia. Ketika manusia percaya bahwa Yesus adalah Anak Allah, Allah hidup di dalam diri mereka. Ini berarti kasih Allah ada di dalam diri mereka. Yohanes menulis lagi bahwa tidak ada seorang pun yang pernah melihat Allah. Tetapi orang-orang percaya dapat menunjukkan kepada orang lain seperti apa Allah itu. Mereka dapat melakukan hal ini karena mereka memiliki kasih Allah di dalam diri mereka. Inilah salah satu cara agar mereka menjadi seperti Yesus. Ketika mereka menunjukkan kasih kepada orang lain, kasih Allah menjadi sempurna di dalam diri mereka. Kasih Allah itu lengkap, terpenuhi, dan sempurna. Itulah jenis kasih yang menjadi sandaran orang percaya dan dibagikan kepada orang lain. Tidak ada kebencian dan tidak ada yang perlu ditakutkan dalam kasih semacam itu.

1 Yohanes 5:1-21

Kebenaran tentang Yesus adalah bahwa Dia adalah Anak Allah dan sepenuhnya manusia. Yohanes menyebutkan tiga saksi yang menunjukkan bahwa hal ini benar. Saksi pertama adalah bahwa Yesus dilahirkan sebagaimana manusia dilahirkan. Saksi kedua adalah bahwa Dia mati seperti manusia mati. Saksi ketiga adalah Roh Kudus. Roh Allah mengajarkan bahwa Anak Allah memiliki tubuh manusia. Mereka yang percaya akan hal ini akan memiliki kehidupan dari Yesus. Anak-anak Allah boleh yakin bahwa mereka memiliki kasih Allah dan memiliki kehidupan dari Yesus. Hal ini menolong mereka untuk berani berdoa kepada Allah dan menaati-Nya. Yohanes mendorong orang-orang percaya untuk menaati perintah-perintah Allah.

Mereka dapat melakukan hal ini karena mereka telah memenangkan peperangan rohani melawan dunia. Ini berarti Yesus telah membebaskan mereka dari kendali iblis. Iblis mengendalikan dunia dengan membuat manusia menjadi budak dosa. Orang-orang percaya memiliki iman kepada Yesus dan percaya bahwa Dia telah memerdekan mereka. Itulah sebabnya anak-anak Allah tidak akan terus menerus berbuat dosa dengan sengaja. Jika mereka melakukan hal ini, maka hal itu akan menjadi dosa yang membawa kepada kematian. Ini berarti orang memilih untuk terus berbuat dosa dan menolak untuk menerima kehidupan dari Yesus. Sebaliknya, anak-anak Allah berdoa dan diampuni oleh Allah. Mereka hanya menyembah Allah. Mereka adalah milik Yesus dan menyembah Dia sebagai Allah yang benar.